

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN INFORMASI DENGAN  
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PERTAMA  
(*MENARCHE*) PADA REMAJA PUTRI DI SMP AL ISLAH PLUS  
AMPELGADING PEMALANG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan

Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan



Disusun Oleh:

**PRIHATIN SETIANINGSIH**

NIM. 32101800054

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN INFORMASI DENGAN  
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PERTAMA  
(*MENARCHE*) PADA REMAJA PUTRI DI SMP AL ISLAH PLUS  
AMPELGADING PEMALANG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan



Disusun Oleh:

**PRIHATIN SETIANINGSIH**

NIM. 32101800054

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN INFORMASI DENGAN  
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PERTAMA  
(*MENARCHE*) PADA REMAJA PUTRI DI SMP AL ISLAH PLUS  
AMPELGADING PEMALANG**

Disusun oleh:

**PRIHATIN SETIANINGSIH**

NIM. 32101800054

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

**25 Agustus 2022**

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



Kartika Adyani, S.ST.,M.Keb.

NIDN. 0622099001



Friska Realita, S.ST.MH.Kes.

NIDN. 0630038901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN INFORMASI DENGAN PERILAKU  
*PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PERTAMA (*MENARCHE*) PADA  
REMAJA PUTRI DI SMP AL ISLAH PLUS AMPELGADING PEMALANG

Disusun Oleh

PRIHATIN SETIANINGSIH

NIM. 32101800054

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji.

Pada tanggal: 25 Agustus, 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI



Ketua,

Is Susiloningtyas, S.SiT., M. Keb.  
NIDN. 0624107001

Anggota,

Kartika Adyani, S. ST., M. Keb.  
NIDN. 0622099001

Anggota,

Friska Realita, S. ST., MH Kes.  
NIDN. 0630038901



Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp. KF.  
NIDN. 0613066402

Mengetahui,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan  
FK UNISSULA Semarang,

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.  
NIDN. 0626067801

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Proposal Skripsi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Proposal Skripsi adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Proposal Skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 25 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan



Prinatin Setaningsih

NIM. 32101800054

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prihatin Setianingsih  
NIM : 32101800054

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN INFORMASI DENGAN  
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PERTAMA  
(*MENARCHE*) PADA REMAJA PUTRI DI SMP AL ISLAH PLUS  
AMPELGADING PEMALANG**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Semarang Pada  
tanggal: 25 Agustus 2022  
Pembuat Pernyataan



**Prihatin Setianingsih**  
NIM. 32102000061

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Informasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pertama (*Menarche*) pada Remaja Putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.F,SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Umi Khaolah, S.Pd. Kepala SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Kartika Adyani, S.ST., M.Keb, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Friska Realita, S.SiT.MH.Kes, selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan pengarahan serta petunjuk-petunjuk yang sangat diperlukan, hingga selesainya skripsi ini.

7. Is Susiloningtyas, S.SiT., M. Keb. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Bapak Subkhan dan Ibu Ruyati, selaku orang tua saya yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Semua pihak yang terkait guru dan staf serta siswa SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 23 Agustus 2022

Penulis

Prihatin Setianingsih

## ABSTRAK

Menstruasi pada remaja perlu mendapat penanganan serius karena masalah tersebut paling banyak muncul di negara berkembang dan beriklim tropis seperti Indonesia karena kurangnya informasi, sikap, niat dan lain-lain serta tingkat kelembapan iklimnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini 70 siswa putri Kelas VII SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang dan diambil secara *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Informasi dan Perilaku *Personal Hygiene*



## **ABSTRACT**

*Menstruation in adolescents needs to be treated seriously because this problem is most common in developing countries and tropical climates such as Indonesia due to lack of information, attitudes, intentions, etc., as well as the humidity level of the climate. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and sources of information with personal hygiene behavior during menstruation. This study uses the correlation method with a cross sectional approach with the data collection technique using a questionnaire. Respondents in this study were 70 female seventh grade students of SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang and were taken by cluster random sampling. The results showed that there was a relationship between knowledge, attitudes and sources of information with personal hygiene behavior during the first menstruation (menarche) in Al Islah Plus Middle School students, Ampelgading Pematang.*

*Keywords : Knowledge, Attitudes, Information and Personal Hygiene Behavior*



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian .....	6
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Teori.....	29
C. Kerangka Konsep.....	30
C. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian .....	30
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN .....	32
A. Subjek Penelitian.....	32
B. Jenis dan Desain Penelitian .....	33
C. Prosedur Penelitian .....	34
D. Variabel Penelitian.....	37

E. Definisi Operasional.....	38
F. Metode Pengumpulan Data .....	40
G. Metode Pengolahan Data.....	42
H. Analisis Data.....	45
I. Waktu dan Tempat .....	45
J. Etika Penelitian.....	45
BAB IV .....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil .....	47
B. Pembahasan .....	51
C. Keterbatasan Penelitian .....	59
BAB V .....	70
KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	77



## DAFTAR TABEL

Table	1.1	Keaslian Penelitian .....	6
Tabel	3.1	Distribusi Populasi Penelitian.....	32
Tabel	3.2	Distribusi Proporsi Penentuan Jumlah Sampel .....	33
Tabel	3.3	Definisi Operasional .....	38
Tabel	3.4	Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku <i>Personal Hygiene</i> .....	41
Tabel	3.5	Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan.....	41
Tabel	3.6	Kisi-Kisi Kuesioner Sikap .....	42
Tabel	3.7	Kisi-Kisi Kuesioner Sumber Informasi .....	42
Tabel	4.1	Kategori Perilaku <i>Personal Hygiene</i> .....	47
Tabel	4.2	Kategori Pengetahuan.....	47
Tabel	4.3	Kategori Sikap Saat Menstruasi.....	48
Tabel	4.4	Kategori Sumber Informasi tentang Menstruasi .....	48
Tabel	4.5	Hasil Uji Bivariat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> .....	49
Tabel	4.6	Hasil Uji Hipotesis Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> menggunakan <i>Fisher Test</i> .....	50
Tabel	4.7	Hasil Uji Bivariat Sikap Saat Menstruasi dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> .....	50
Tabel	4.8	Hasil Uji Hipotesis Sikap Saat Menstruasi dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> menggunakan <i>Fisher Test</i> .....	51
Tabel	4.9	Hasil Uji Bivariat Sumber Informasi tentang Menstruasi dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 2.2 Gambar Kerangka Kosep.....	30
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Penjelasan Sebelum Persetujuan
- Lampiran 3 Pernyataan Persetujuan Setelah Penjelasan (*Informed Consent*)
- Lampiran 4 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 6 Hasil Analisis Uji Univariat
- Lampiran 7 Hasil Analisis Uji Bivariat
- Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data
- Lampiran 9 Ethical Clearance
- Lampiran 10 Surat Kesiapan Membimbing
- Lampiran 11 Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menstruasi yaitu proses alami yang terjadi di perempuan. Menstruasi yaitu perdarahan dari uterus untuk tanda kalau organ kandungan sudah matang (Kusmiran, 2014). Pengetahuan tentang menstruasi sangat di butuhkan remaja putri, khususnya dalam remaja putri yang baru menjalani menstruasi pertama. Menstruasi pertama (*menarche*) biasanya dialami oleh remaja umur 11 tahun, tetapi bisa juga dialami sesudah atau sebelum umur 11 tahun (Haryono, 2016). *Menarche* yang diketahui adalah awal dari kematangan di anak perempuan umumnya diberi tandai dengan mulainya menstruasi pertama sering dikira menjadi beban di kehidupan anak perempuan yang hendak mencapai waktu remaja dan *menarche* itu menciptakan tanda kecemasan, dan kecemasan merupakan respon emosi tanpa objek terkhusus yang secara subjektif terjadi dan di komunikasikan dengan interpersonal (Syarif, 2020).

Pengetahuan yang rendah mengenai menstruasi bisa membuat remaja kurang memperhatikan kebersihan pribadi ketika menstruasi yang bisa mengakibatkan kesehatan reproduksi bermasalah (Ardiati, 2019). Ketidaktahuan mereka pada kesehatan reproduksi dan pengaruhnya bagi kehidupan. Banyak sekali penyakit yang bisa muncul bila kita tidak memperhatikan kesehatan organ reproduksi. Salah satu penyakit yang dapat muncul yaitu infeksi saluran reproduksi. Akibat yang timbul jika tindakan kebersihan diri saat menstruasi tidak dilaksanakan bisa menyebabkan terkena kanker rahim dan keputihan (Nurhayati, 2021).

Menstruasi dalam remaja wajib memperoleh penyelesaian serius dikarenakan masalah itu terbanyak timbul dinegara berkembang dan memiliki iklim tropis seperti Indonesia dikarenakan kurang keterangan, niat, sikap, dan lain-lain juga taraf kelembapan iklimnya. Terbukti dikarenakan sejumlah penelitian yang memberi pernyataan kalau banyak aspek yang berdampak pada tindakan kebersihan remaja ketika menstruasi (Yusiana, 2016). Besarnya masalah yang timbul akibat remaja kurang memperhatikan perawatan alat kelamin ketika menstruasi yang bisa membuat bahaya kesehatan reproduksi sendiri. Masalah yang kebanyakan muncul dari kesehatan reproduksi di remaja yaitu rasa gatal di sekitar alat kelamin, serta perut terasa nyeri. Hal ini diakibatkan remaja tidak bisa menjalankan seperti apa merawat bagian reproduksi khususnya ketika menstruasi (Rohan, 2013).

Perempuan wajib bisa memakai pembalut yang bersih, bisa sering di ganti pada keadaan nyaman dengan privasi yang terjaga (Kemenkes, 2017). Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yaitu pengelolaan kesehatan dan kebersihan ketika perempuan menjalani menstruasi. Perempuan wajib bisa memakai pembalut yang bersih, bisa sering di ganti sepanjang periode menstruasi, dan mempunyai akses membuangnya, juga bisa mendapat akses air, sabun, dan toilet, agar dapat membersihkan diri pada keadaan nyaman dengan privasi yang terjaga (Rokom, 2017).

Kebersihan pribadi amat penting dilaksanakan dikarenakan bila tidak dijalankan dengan benar bisa membuat infeksi saluran reproduksi, infeksi bakteri dan jamur. Menstruasi merupakan peristiwa keluarnya darah kotor diikuti rasa gatal di bagian vulvae, maka apabila kebersihan tidak di jaga bisa memiliki potensi kepada munculnya infeksi dalam organ reproduksi (Ayu,

2013). Buruknya *personal Hygiene* saat menstruasi dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman akibat terkena sejenis jamur atau kutu pada alat reproduksi. Kebersihan area kelamin khususnya ketika menstruasi banyak diabaikan remaja. Keringat dan darah yang keluar dan tertempel dalam vulva yang bisa mengakibatkan daerah kelamin jadi lembab maka jamur dan bakteri di daerah kelamin bisa tumbuh subur hingga mengakibatkan rasa gatal dan infeksi di daerah itu (Kusmiran, 2014).

Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan *personal hygiene* diwujudkan dengan menerapkan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) yaitu mengelolah menstruasi secara bermartabat ialah hak asasi untuk perempuan, baik dewasa ataupun anak-anak. Banyak anak perempuan tidak mempunyai pengertian yang benar kalau menstruasi mereka ialah proses biologis yang normal dan mereka malah baru mengetahuinya ketika menarke alias ketika pertama kali anak perempuan menjalani menstruasi (Kemendikbud, 2017). Remaja putri yang menjalani *menarche* sering merasa bingung dan sedih. Yang terjadi karena banyak remaja tidak mengerti dasar dari perubahan yang terjadi dalam dirinya (Nurul Hidayah dan Sara Palila, 2018). Berkaitan dengan perilaku hygiene, peran penting bidan sebagai *health educator* yakni dapat mengajarkan tenaga kesehatan, masyarakat, kelompok, dan keluarga serta individu dengan menolong klien dalam menaikkan taraf pengetahuan gejala penyakit, kesehatan, juga perilaku yang dilakukan, sehingga tercipta perubahan perilaku *personal hygiene* yang lebih baik. Salah satunya memberi penyuluhan remaja mengenai kebersihan pribadi ketika menstruasi lebih luas sehingga tidak terjadi infeksi kelamin (Noviana, 2018).

Pengetahuan dan keterangan tentang menstruasi sangat penting bagi remaja putri dikarenakan bisa menolong remaja untuk menyelesaikan tindakan yang salah ketika menstruasi (A.A. dan dwi Susanti, 2019). Kurang keterangan yang diperoleh remaja mengenai menstruasi mengakibatkan kurang pengetahuan remaja tentang sesuatu yang wajib dilaksanakan ketika menstruasi terjadi (Ardiati, 2019). Beberapa remaja di daerah masih percaya pada budaya yang berkaitan dengan menstruasi seperti ketika menstruasi seharusnya minum-minuman yang bersoda supaya darah cepat habis, tidak diperbolehkan potong rambut ketika menstruasi, tidak diperbolehkan potong kuku ketika menstruasi, tidak diperbolehkan keramas ketika menstruasi dikarenakan bisa mengakibatkan lingkaran mata jadi hitam (Andriyani, 2018).

Hasil observasi peneliti di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang ditemukan bahwa ada beberapa siswa putri tidak tau tentang kebersihan pribadi ketika menstruasi seperti pemakaian pembalut, dan kebersihan alat kelamin. Siswi hanya melakukan penggantian pembalut dua kali sehari yakni sesudah mandi pagi dan mandi sore. Sementara mengganti pembalut 3-4 jam sekali ialah sesuatu yang terpenting dilaksanakan untuk kenyamanan, mencegah infeksi dan bau. Siswi tidak tau pula sesudah buang air kecil atau buang air besar mencuci alat kelamin kearah mana, yakni: dari belakang kedepan atau dari depan kebelakang, dan wajib ganti pembalut atau tidak.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latarbelakang diatas, sehingga yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimanakah pengetahuan, sikap dan informasi berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading

Pemalang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat melihat hubungan pengetahuan, sikap dan informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Agar dapat melihat hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang.
- b. Agar dapat melihat hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang.
- c. Agar dapat melihat hubungan informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Bisa mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan informasi terhadap siswa putri mengenai *personal hygiene* di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Responden

Penelitian ini diharap bisa menaikkan kepedulian remaja tentang pentingnya *personal hygiene* ketika menstruasi

### b. Bagi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang

Memberikan masukan bagi sekolah dalam membuat kebijakan atau program untuk meningkatkan kesehatan siswa dengan menjaga kebersihan diri siswa khususnya pada hal yang berkaitan dengan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi terhadap remaja putri.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan referensi agar dapat menyelesaikan masalah yang fokus dalam *personal hygiene* ketika menstruasi dalam remaja.

## E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran judul penelitian didapati sejumlah penelitian seperti berikut:



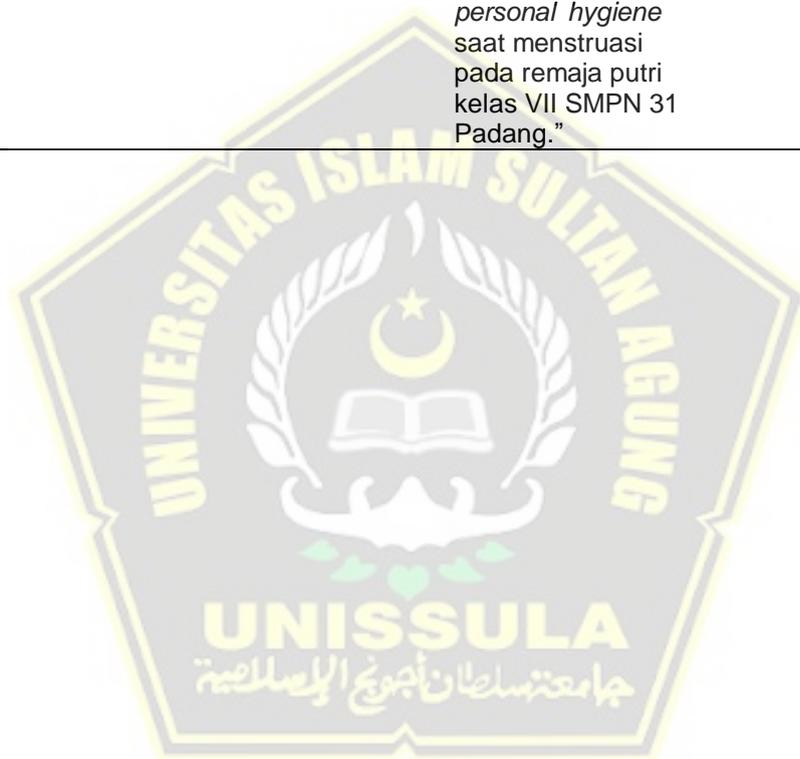
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian dan Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian, Populasi dan sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
"Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru, Riri Maharani dan Weni Andriyani, 2018."	"Untuk mengetahui perilaku personal <i>hygiene</i> saat mens-truasi pada santriwati di MTs Pondok Pesantren Dar EL Hikmah Kota Pekanbaru tahun 2016."	"Jenis penelitian ini adalah pene-litian <i>analitik ku-antitatif</i> . Desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> (potong lintang). Populasi yang berjumlah 305 siswa dan sam-pel penelitian seba-nyak 148 santri-wati kelas VII dan VIII di MTs Darul Hikmah Kota Pe-kanbaru dengan teknik pengam-bilan sampel <i>Pro-bability sampling</i> ."	"Terdapat hubungan antara Pengetahuan ( $P\ value = 0,002$ dengan $POR = 4,043$ ), sikap ( $P\ value = 0,000$ dengan $POR = 5,659$ ), Sumber in-formasi ( $P\ value = 0,000$ dengan $POR = 5,826$ ), peran te-naga kesehatan ( $P\ value = 0,001$ dengan $POR = 4,451$ ), peran guru ( $P\ value = 0,001$ dengan $POR = 4,200$ ), budaya ( $P\ value = 0,002$ dengan $POR = 3,893$ ) dengan per-sonal <i>hygiene</i> saat menstruasi."	1. Sampel penelitian ini siswa putri kelas VII, sedangkan penelitian Maharani santri kelas VII dan VIII. 2. Teknik pengambilan sampel dengan <i>cluster random sampling</i> , sedang-kan penelitian mah-arani dengan <i>proba-bility sampling</i> . 3. Variabel penelitian Maharani menggu-nakan peran te-naga kesehatan, peran guru dan budaya, sedang-kan penelitian ini tidak ada.
"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang <i>Personal Hygiene</i> pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pe-kanbaru, Linda Suryani, 2019"	"Menganali-sis Faktor-faktor yang Mempenga-ruhi Perilaku Remaja Putri Tentang <i>personal hygiene</i> pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru"	"Jenis penelitian ini adalah analitik <i>cross sectional</i> Populasi berjumlah 452 orang dan sampel yang diambil sebanyak 82 responden dengan teknik Stratified Random Sampling"	"Pengetahuan ( $P\ value 0,000$ ), sikap ( $P\ value 0,000$ ), informasi ( $P\ value 0,000$ ), dan ketersediaan sarana ( $P\ value 0,000$ ) mempengaruhi peri-laku remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> saat men-struasi di SMP Ne-geri 12 kota Pekan-baru, faktor dominan yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> pada saat menSTRU-asi adalah ketersediaan sarana dengan <i>Ratio Prevalens</i> (RP) sebesar 14 dan nilai	1. Teknik peng-ambilan sampel dengan <i>cluster random sampling</i> , sedangkan penelitian Suryani dengan teknik <i>stratified random sampling</i> . 2. Variabel penelitian ini Suryani menggunakan dukungan tenaga kesehatan dan ketersediaan sarana sedangkan penelitian ini tidak ada.

(Pvalue 0,007).”

<p>“Perilaku Remaja Putri dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018, Putri Diah Pemiliana, Winda Agustina dan Desna Verayanti, 2019.”</p>	<p>“Untuk mengetahui hubungan perilaku remaja putri dengan personal hygiene pada remaja putri di SMA Etislandia Medan Tahun 2018”</p>	<p>“Metode penelitian yang digunakan analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 45 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik total populasi (total population) dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden.”</p>	<p>“Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh hasil pengetahuan (0,033), sikap (0,49), dan tindakan (0,032) dengan Personal hygiene saat menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018. Kesimpulannya ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dengan personal hygiene saat Menstruasi di SMA Etislandia Medan tahun 2018”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampel penelitian ini siswa putri Kelas VII SMP, sedangkan penelitian Putri Diah siswa SMA.</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel dengan cluster random sampling, sedangkan penelitian Putri Diah dengan total populasi.</li> <li>3. Variabel penelitian ini menggunakan informasi, sedangkan penelitian Putri Diah tidak ada</li> </ol>
<p>“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Untuk Mencegah Keputihan, Maimunah dan Wayan Rita Deviyanti, 2019.”</p>	<p>“Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pentingnya personal hygiene saat menstruasi untuk mencegah keputihan di SMA Negeri 3 Bekasi Tahun 2018.”</p>	<p>“Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i>. Jumlah populasi 102 siswi kelas XI dan sampel yang diambil sebanyak 50 responden dengan teknik pengambilan sample menggunakan metode random sampling.”</p>	<p>“Variabel pendidikan orang tua, sumber informasi dan lingkungan ada hubungan yang bermakna dengan pengetahuan bahwa nilai p lebih kecil dari <math>\alpha = 0,05</math> (<math>p &lt; \alpha</math>) atau <math>H_0</math> ditolak yaitu terdapat hubungan yang bermakna (<math>p &lt; 0,05</math>).”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampel penelitian ini siswa putri Kelas VII SMP, sedangkan penelitian Maimunah siswa SMA .</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel dengan <i>cluster random sampling</i>, sedangkan penelitian Maimunah menggunakan <i>random sampling</i></li> <li>3. Variabel dependen penelitian ini perilaku <i>personal hygiene</i>, sedangkan penelitian Maimunah pengetahuan remaja putri tentang <i>personal hygiene</i></li> </ol>

<p>“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi pada Remaja Putri, Dewi Fransisca, Sri Handayani, Chamy Rahmatika, Oktariyani Dasril, Dwira Novia Usman, 2020.”</p>	<p>“Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang”</p>	<p>“Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi sebanyak 110 orang dan sampel 52 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i>”</p>	<p>“Terdapat hubungan antara pengetahuan (P Value 0,000), sikap (P Value 0,005) dan sumber informasi (P Value 0,000) dengan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi. Kesimpulan penelitian ini adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan sumber informasi tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi pada remaja putri kelas VII SMPN 31 Padang.”</p>	<p>1. Teknik pengambilan sampel dengan <i>cluster random sampling</i>, sedangkan penelitian Fransisca menggunakan <i>purposive sampling</i>. 2. Pembagian kuesioner dilakukan secara langsung, sedangkan penelitian Fransisca dengan <i>google forms</i>.</p>
---	---	---	--	---



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi

###### a. Pengertian Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi

*Hygiene* adalah ilmu yang mempelajari permasalahan yang berhubungan pada kesehatan juga berbagai usaha agar dapat mempertahankan atau memperbaiki kesehatan (Manuaba, 2009). *Personal hygiene* memiliki asal dari bahasa Yunani, *personal* artinya perorangan dan *hygiene* artinya sehat. *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan yaitu sebuah upaya menjaga kebersihan seseorang bagi kedamaian psikis dan fisik (Wartonah, 2010).

Perilaku *personal hygiene* menstruasi yaitu tindakan yang berhubungan dengan perilaku agar dapat menjaga kesehatan dan usaha merawat kebersihan di area kewanitaan ketika menstruasi, tindakan itu meliputi; merawat kebersihan alat kelamin, seperti mandi dua kali sehari, sering mengganti pembalut, mengganti celana dalam, memakai celana yang menyerap keringat, membersihkannya dengan air bersih, (Pribakti, 2012). *Personal hygiene* menstruasi yaitu meningkatkan kesehatan melewati implementasi perilaku *hygiene* yang bisa dilaksanakan ketika menstruasi. *Personal hygiene* bertujuan pada peningkatan rasa percaya diri, menciptakan keindahan, pencegahan penyakit, perbaikan *personal hygiene* yang kurang, pemeliharaan kebersihan

diri seseorang, juga peningkatan derajat seseorang (Agra, 2016).

Akibat yang banyak muncul dalam permasalahan *personal hygiene* yaitu seperti berikut: 1) seringnya masalah kesehatan yang di derita sebab tidak terjaganya kebersihan dengan baik, diantaranya masalah fisik di kuku, infeksi di telinga dan mata, masalah membrane mukosa mulut, juga masalah integritas kulit 2) Masalah psikososial yang berkaitan dengan *personal hygiene* yaitu masalah interaksi sosial, perlunya aktualisasi diri, perlunya harga diri, perlunya mencintai dan di cintai, dan perlunya rasa nyaman (Ambarwati, E.R. & Sunarsih, 2011).

Dari penjabaran diatas, tindakan *personal hygiene* menstruasi yaitu tindakan individu yang berhubungan dengan perilaku agar dapat menjaga kesehatan dan mengusahakan kebersihan di area kewanitaan ketika menstruasi. Tindakan itu meliputi; mandi dua kali sehari, mengganti pembalut, mengganti celana dalam, memakai celana yang menyerap keringat, membersihkannya dengan air bersih, memelihara kebersihan alat kelamin.

#### **b. Tujuan Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi**

Tujuan yang ingin dicapai dalam perilaku *personal hygiene* yaitu seperti dibawah ini:

- 1) Menciptakan keindahan;
- 2) Meningkatkan percaya diri;
- 3) Pencegahan penyakit;
- 4) Memperbaiki *personal hygiene*;

- 5) Memelihara kebersihan diri;
- 6) Meningkatkan derajat kesehatan (Natalia, 2015).

Pendapat lain mengemukakan *personal hygiene* bertujuan agar dapat menaikkan derajat kesehatan individu, menghadirkan keindahan, juga menjaga kebersihan diri supaya bisa mencegah munculnya penyakit dalam diri sendiri ataupun kepada orang yang lain (Wartolah, 2010).

Dari penjabaran diatas *personal hygiene* bertujuan untuk kebersihan remaja yaitu sebuah perilaku agar dapat menjaga kesehatan dan kebersihan remaja bagi kesejahteraan psikis dan fisik. *Personal hygiene* yaitu salah satu keahlian dasar remaja untuk mencukupi keperluannya agar mempertahankan kehidupannya, kesejahteraan dan kesehatan selaras dengan keadaan kesehatannya yang mencakup pemeliharaan kebersihan diri, menghadirkan keindahan, juga menaikkan derajat kesehatan individu supaya bisa mencegah munculnya penyakit dalam diri sendiri ataupun kepada orang lain.

**c. Indikator Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi**

Indikator perilaku *personal hygiene* menstruasi menurut (Kusmiran, 2014), seperti dibawah ini:

- 1) Pembersihan bekas keringat di sekitar alat kelamin dengan teratur dengan air bersih, lebih baik memakai air hangat, dan sabun lembut yang mempunyai tingkat soda rendah khususnya sesudah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB).

- 2) Ketika menstruasi wanita banyak menghasilkan keringat dibandingkan dengan hari-hari biasa. Karenanya, supaya tubuh terus segar dan bebas dari bau badan wajib rajin menjaga tubuh dengan mandi yang bersih dan membersihkan rambut setidaknya dua hari sekali.
- 3) Memakai air bersih ketika membersihkan vagina. Tidak harus sering memakai sabun khusus pembersih vagina maupun obat semprot pewangi vagina.
- 4) Menstruasi yaitu mekanisme tubuh dalam membuang darah kotor. Pemakaian pembalut tidak diperbolehkan melebihi enam jam dan sering di ganti jika telah penuh darah.
- 5) Kebersihan area kewanitaan dapat dipelihara pula dengan sering ganti celana dalam setidaknya dua kali sehari agar dapat memelihara vagina dari kelembaban yang terlalu banyak. Bahan celana dalam yang baik wajib menyerap keringat seperti katun.

Indikator perilaku *personal hygiene* yang wajib di ketahui remaja putri ketika menstruasi meliputi:

- 1) Kebersihan Genetalia

Mencuci alat kelamin dengan air bersih. Tidak butuh memakai cairan pembersih (antiseptik) ketika mencuci alat kelamin dikarenakan bisa membunuh bakteri baik yang ada divagina. Parfum dan bedak tidak bisa pula dipakai diarea alat kelamin. Cara membersihkan genetalia wanita yang benar yaitu dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), tidak terbalik

dikarenakan bakteri yang ada di sekitar anus dapat terbawa kedalam vagina dan memiliki resiko memunculkan infeksi. Sesudah di bersihkan, vagina di keringkan memakai tisu kering atau handuk bersih supaya vagina tidak lembab.

2) Kebersihan tangan dan kuku

Kebersihan tangan dan kuku wajib dipelihara khususnya ketika menstruasi. Mencuci tangan memakai air mengalir dan sabun wajib dilaksanakan sesudah dan sebelum memegang alat kelamin. Tangan maupun kuku yang kotor bisa mempermudah kuman masuk terutama ketika mencuci alat kelamin.

3) Kebersihan badan

Mandi setidaknya dua kali sehari memakai sabun mandi dikarenakan ketika menstruasi kelenjar sebaceous bisa meningkat membuat produksi keringat mengalami peningkatan.

4) Kebersihan rambut

Keramas ketika menstruasi wajib dilaksanakan agar dapat memelihara kebersihan kulit kepala dan rambut, sementara keramas bisa pula membuat peningkatan kepercayaan diri dikarenakan rambut menjadi harum dan bersih. Keramas wajib dilaksanakan setidaknya dua hari sekali.

5) Perawatan kulit dan wajah

Wajah yaitu bagian yang sangat sensitif untuk remaja khususnya remaja putri. Ketika menstruasi kelenjar sebaceous meningkat membuat merangsang produksi sebum (minyak).

Karenanya, membersihkan muka dua sampai tiga kali sehari bisa menolong mencegah munculnya jerawat.

6) Penggunaan Pembalut

Memakai pembalut (*sanitary pad*) yang siap digunakan, bukan pembalut kain, dikarenakan di khawatirkan pembalut kain itu kurang hygiene sebab perawatannya yang kurang baik, seperti mengeringkan ditempat tersembunyi dan tidak mendapat sinar matahari yang memiliki resiko munculnya mikroba yang mengakibatkan vagina memiliki bau tidak sedap.

7) Kebersihan Pakaian

Ganti pakaian tiap hari amatlah penting khususnya pakaian dalam. Celana dalam yang baik yaitu yang memiliki bahan katun dikarenakan bisa menyerap keringat. Celana dalam yang dipakai tidak ketat, tetapi bisa mengcover area pinggul supaya bisa menahan pembalut dengan kuat. Celana dalam yang ketat bisa menyebabkan sirkulasi udara tidak lancar yang memunculkan iritasi. Mengganti celana dalam setidaknya dua kali sehari dan secepat mungkin mengganti celana dalam jika terkena noda darah.

8) Kebersihan Rambut Genitalia

Kebersihan rambut genitalia ketika menstruasi penting juga dipelihara. Jauhi membersihkan bulu didaerah genitalia dengan cara mencabut dikarenakan bisa memunculkan lubang di bekas bulu kemaluan itu dan jadi jalan masuk jamur, kuman, dan bakteri. Merawat rambut kemaluan dikaruskan agar di

rapikan saja dengan membuat pendek dengan gunting maksimum 40 hari. Rawat rambut genetalia dengan teratur supaya tidak jadi sarang jamur dan kutu (Sinaga, dkk., 2017).

Dari penjabaran diatas ditarik kesimpulan kalau indikator tindakan *personal hygiene* menstruasi yaitu kebersihan pakaian sehari-hari, perawatan wajah dan kulit, kebersihan rambut, kebersihan tubuh dan organ kelamin, mengganti pembalut, pemakaian celana dalam, pemakaian sabun pembersih vagina, cara membersihkan vagina, mandi.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi**

**1) Pengetahuan**

Pengetahuan yakni hasil “tau” dari pengindraan manusia kepada sebuah objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melewati panca indra manusia, yaitu indra perasa, pengecap, penciuman, pendengaran, dan penglihatan. Pengetahuan yaitu domain yang amat penting bagi terciptanya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* ketika menstruasi yaitu perilaku menjaga kebersihan terutama area kewanitaan ketika menstruasi yang memiliki tujuan dalam menaikkan kepercayaan diri ketika menstruasi, mencegah penyakit, menjaga kesehatan diri, juga menaikkan derajat kesehatan (Setianingsih, 2016).

Ada 6 (enam) taraf pengetahuan, yakni:

a) Evaluasi (*evaluation*) pengetahuan agar dapat menilai

sebuah objek atau materi;

- b) Sintesis (*synthesis*) sebuah keahlian mengaitkan bagian-bagian didalam sebuah bentuk yang baru;
- c) Analisis (*analysis*) keahlian menguraikan atau memberi penjelasan sebuah objek atau materi namun masih berhubungan satu dengan yang lain;
- d) Aplikasi (*aplication*) sebuah keahlian dalam menjalankan materi yang telah di pelajari dalam keadaan nyata atau sebenarnya;
- e) Memahami (*comprehension*) sebuah keahlian agar dapat menjabarkan mengenai sebuah objek yang dilihat dan dijelaskan dengan benar sesuai fakta;
- f) Tau (*know*) rasa memahami ketika mengamati atau melihat suatu hal (Notoatmodjo, 2011).

Beberapa aspek yang dapat memberi pengaruh pengetahuan seseorang yaitu seperti dibawah ini:

- a) Usia, makin bertambah umur maka akan makin memiliki perkembangan daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang di dapat akan makin baik pula;
- b) Pengalaman. Seperti apa cara menuntaskan masalah dari pengalaman sebelumnya yang sudah dihadapi membuat pengalaman yang diperoleh dapat di jadikan sebagai pengetahuan jika memperoleh permasalahan yang sama;
- c) Lingkungan, memberi pengaruh proses masuknya pengetahuan ke dalam individu dikarenakan ada interaksi

timbalbalik maupun tidak yang bisa direspon untuk pengetahuan bagi individu. Lingkungan yang baik dengan pengetahuan yang diperoleh bisa baik namun bila lingkungan kurang baik sehingga pengetahuan yang diperoleh kurang baik pula. Bila seseorang ada disekitar orang yang berpendidikan membuat pengetahuan yang dipunyai seseorang bisa beda dengan orang yang ada disekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan;

- d) Ekonomi, Budaya dan Sosial, budaya atau tradisi seseorang yang dilaksanakan tanpa penalaran apakah yang dilaksanakan buruk atau baik bisa menambah pengetahuan meskipun tidak melaksanakannya. Status ekonomi juga bisa menetapkan tersedianya sarana yang diperlukan bagi aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki sosial budaya yang baik jadi pengetahuannya bisa baik namun bila sosial budayanya kurang baik sehingga pengetahuannya menjadi kurang baik. Status ekonomi seseorang memberi pengaruh taraf pengetahuan dikarenakan seseorang yang mempunyai status ekonomi di bawah rata-rata sehingga seseorang itu bisa susah dalam menaikkan pengetahuan;
- e) Media Massa atau Informasi, informasi memberi pengaruh pengetahuan seseorang bila banyak memperoleh informasi mengenai sebuah pembelajaran sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuannya, sementara seseorang

yang tidak banyak mendapat informasi tidak bisa menambah wawasan dan pengetahuannya;

- f) Pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin cepat mengerti dan paham sebuah keterangan membuat pengetahuan yang dipunya makin tinggi (Riyanto, 2013).

Berkaitan dengan pengetahuan tentang perilaku hygiene ketika menstruasi, hasil penelitian Andriyani memperlihatkan ada kaitan diantara pengetahuan dengan tindakan personal hygiene ketika menstruasi terhadap santriwati di MTs Pondok Pasentren Dar EL Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2016 (Andriyani, 2018). Namun demikian hasil penelitian Muzakir memberikan hasil yang berbeda dimana menyimpulkan tidak ada kaitan diantara taraf pengetahuan remaja putri dengan personal hygiene kepada personal hygiene Remaja Putri di SMP 4 Majene (Muzakir, Muh Fauzar Al-Hijrah, 2020).

## 2) Sikap

Sikap yaitu bentuk reaksi perasaan seseorang kepada sebuah objek baik perasaan memihak atau mendukung (*favourable*) maupun perasaan tidak memihak atau tidak mendukung (*unfavourable*) bagi objek itu. Sikap bisa disebut pula sejenis persiapan agar dapat memberi reaksi kepada sebuah objek dengan metode tertentu. Kesiapan yang dimaksud yaitu kecenderungan potensial agar dapat melakukan reaksi dengan metode tertentu jika individu di hadapkan

dengan sebuah stimulus yang mengatur adanya respon (Dewi, 2016). Sikap yaitu respons tertutup remaja kepada stimulus atau objek tertentu, yang telah mengaitkan aspek opini dan emosi yang berhubungan (baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014).

Sikap atau *attitude* sebagai sebuah reaksi perasaan atau pandangan seorang individu kepada objek tertentu. Meskipun objeknya sama, tetapi tidak seluruh individu memiliki sikap yang sama, yang bisa diberi pengaruh oleh keperluan tiap-tiap individu yang beda, keterangan, pengalaman, dan kondisi individu. Sikap seseorang kepada objek bisa menciptakan tindakan individu kepada objek (Gerungan, 2010). Sikap yaitu sebuah proses penilaian yang dilaksanakan seorang individu kepada sebuah objek. Objek yang di sikapi individu bisa berbentuk keterangan, manusia, atau benda. Proses penilaian seorang kepada sebuah objek bisa berbentuk penilaian negative dan positif (Sarwono, 2015).

Dari sejumlah pendapat ahli tentang sikap, maka bisa ditarik kesimpulan kalau sikap yaitu sebuah respon atau reaksi berbentuk penilaian yang timbul dari seorang individu kepada sebuah objek. Sikap bisa dibidang pula sebagai sebuah wujud ada kesadaran kepada lingkungannya. Proses yang mendasari terciptanya sikap yaitu ada objek disekeliling individu memberi rangsangan yang selanjutnya terkena alat indera individu, keterangan yang diperoleh tentang objek lalu di proses

didalam otak dan menimbulkan sebuah reaksi. Penilaian yang timbul, negative atau positif diberi pengaruh oleh keterangan sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

Aspek yang membentuk sikap yakni: dampak aspek emosional, lembaga agama dan lembaga pendidikan, media masa, Dampak kebudayaan, Dampak orang lain yang di anggap penting, pengalaman yang kuat (Saiffudin, 2010).  
Membentuk sikap yakni: a) perbandingan sosial, yakni membuat perbandingan orang lain agar memeriksa pandangan kita kepada sesuatu itu salah atau benar; b) belajar melewati observasi atau pengamatan. Proses belajar ini terjadi dengan melihat orang lain, lalu melakukan aktivitas yang sama; c) pengkondisian instrumental, yakni jika proses belajar yang dilaksanakan memberi hasil suatu hal yang membuat senang sehingga tindakan itu akan di ulang lagi, tetapi sebaliknya jika tindakan membawa hasil buruk maka tindakan itu akan di hindari; d) pengkondisian klasik, proses membentuk ini terlaksana saat sebuah rangsangan atau stimulus di ikuti oleh rangsangan yang lain, membuat stimulus yang pertama akan jadi isyarat untuk stimulus yang kedua (Sarwono dan Eko, 2009).

Aspek-aspek yang memberi pengaruh dalam membentuk sikap seorang individu memiliki asal dari aspek eksternal dan aspek internal. Aspek eksternal meliputi dua pokok pembentuk sikap manusia, yakni: a) Komunikasi, melewati komunikasi bisa

memberi keterangan. Keterangan bisa memberi kepercayaan, motivasi, dan sugesti. Keterangan yang cenderung di arahkan negatif akan menciptakan sikap negatif, sementara keterangan yang menyenangkan dan memotivasi bisa memunculkan perubahan atau membentuk sikap positif. b) Interaksi kelompok, ketika individu ada di sebuah kelompok dipastikan akan ada interaksi. Tiap-tiap individu pada kelompok itu memiliki karakteristik tindakan. Berbagai perbedaan itu lalu memberi keterangan, atau teladan yang di ikuti sehingga terbentuk sikap. Aspek internal dalam membentuk sikap yaitu pemilihan kepada objek yang hendak di sikapi individu, tidak seluruh objek yang ada di sekitarnya itu di sikapi. Objek yang di sikapi dengan dalam yaitu objek yang telah menempel pada diri individu. Individu sebelumnya telah memperoleh pengalaman dan keterangan tentang objek, atau objek itu ialah suatu hal yang diperlukan, di inginkan atau di senangi individu lalu hal itu bisa menetapkan sikap yang timbul, negatif ataupun positif (Gerungan, 2010).

Kemudian bisa ditarik kesimpulan kalau membentuk sikap diberi pengaruh bermacam aspek, yakni aspek eksternal dan internal. Aspek eksternal membentuk sikap, meliputi dampak kebudayaan, interaksi kelompok, dan dampak komunikasi. Sementara aspek internal berbentuk kondisi emosional dan pengalaman pribadi. Kondisi emosional, lebih kepada keadaan psikologis seorang individu, tidak percaya,

acuh, dan perasaan benci bisa membentuk sikap negatif, sementara perasaan memerlukan, senang, dan perasaan tertarik bisa membuat bentuk sikap positif. Sementara Pengalaman kepada sebuah objek yang memberi kesan senang atau baik bisa membuat bentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang membuat senang akan terbentuk sikap negatif.

Berkaitan dengan sikap remaja yang mempengaruhi perilaku hygiene. Hasil penelitian memperlihatkan kalau ada kaitan diantara sikap ( $p$  value = 0,001) remaja putri dengan tindakan vulva hygiene ketika menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 (Permata, 2019). Penelitian yang lain ada kaitannya diantara perilaku, sikap, dan pengetahuan remaja putri dengan *personal hygiene* ketika menstruasi di SMA Etislandia Medan (Putri Diah Pemiliana, 2019). Tetapi hasil penelitian lainnya memperlihatkan hasil yang beda, yang mana memberi kesimpulan tidak ada kaitan signifikan diantara sikap dengan perilaku personal hygiene ketika menstruasi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu 2014 (Husni, 2016).

### 3) Informasi

Informasi yaitu data yang sudah di olah dan di proses sehingga bisa menaikkan pengetahuan seseorang. Informasi dapat diperoleh dengan langsung ataupun tidak langsung, informasi tidak langsung diperoleh dari media massa, internet,

iklan, buku dan lainnya. Sementara informasi langsung contohnya dari lingkungan, guru disekolah, petugas kesehatan, orang tua dan lainnya. Informasi yang didapat remaja bisa berdampak kepada pengetahuan remaja. Yang karena pengetahuan yaitu sesuatu yang di percayai seorang kepada sebuah objek, maka bisa ditarik kesimpulan kalau kepercayaan yaitu hal yang mendasari pengetahuan seseorang (Suryani, 2019).

Sumber informasi yaitu media yang memiliki peran penting untuk seseorang pada penentuan sikap dan ketentuan dalam berperilaku. Sumber informasi itu bisa didapat dengan bebas mulai dari video, film, buku-buku, teman sebaya, juga dengan mudah membuka situs-situs melalui internet (Dina, 2017). Sumber informasi yaitu semua yang menjadi perantara pada penyampaian informasi, media informasi sebagai komunikasi massa. Sumber informasi bisa didapat melewati media elektronik (televisi, radio, internet), media cetak (surat kabar, majalah), dan melewati aktivitas tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Notoatmodjo, 2011).

Informasi yang di dapat dari bermacam sumber bisa memberi pengaruh taraf pengetahuan seseorang. Seseorang banyak mendapat informasi membuat dia condong memiliki pengetahuan yang luas. Makin sering orang membaca, pengetahuan bisa lebih baik dibanding sekedar melihat atau mendengar saja (Notoatmodjo, 2011). Pemaparan informasi

kesehatan kepada individu bisa mendorong terjadi tindakan kesehatan (Dina, 2017).

Berbagai media informasi diantaranya a) media cetak merupakan sarana penyampaian pesan kesehatan sangat bermacam-macam, antara lain poster, selebaran, pamflet; b) media elektronik untuk fasilitas dalam memberikan informasi atau pesan kesehatan bermacam-macam jenisnya antara lain: TV, Radio, Internet, Video; c) petugas kesehatan; d) orang tua.

Hasil penelitian memperlihatkan ada kaitan antara sumber informasi dengan *personal hygiene* ketika menstruasi di remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang (Dewi Fransisca, Sri Handayani, Chamy Rahmatika & Usman, 2020). Namun demikian hasil penelitian lain menyimpulkan hasil yang berbeda dimana tidak ada kaitan sumber informasi dengan tindakan *personal hygiene* ketika menstruasi dalam remaja putri di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman (Delzaria, 2021).

#### 4) Sarana

Sarana dan prasarana yaitu sekumpulan alat yang dipakai pada sebuah aktivitas dan adalah alat penolong ataupun alat utama yang memiliki fungsi dalam menciptakan tujuan yang akan diraih (Suryani, 2019). Tersedianya sarana dan prasarana yaitu semua yang diperlukan remaja agar dapat melakukan *personal hygiene* ketika menstruasi supaya bisa melakukan pencegahan terjadi infeksi dalam organ reproduksi terutama keputihan contohnya, sarana yang wajib dipunya

seperti: tempat sampah, sabun pencuci tangan, tissue dan handuk kering dan bersih, pembalut yang bersih dan bebas kuman, pakaian dalam yang kering dan bersih, air bersih, air bersih, wastafel/toilet bersih, dan lain-lain. Sumber daya meliputi tenaga, waktu, dana, dan sarana bisa memberi pengaruh tindakan masyarakat atau seseorang. Dampak ini bisa memiliki sifat negatif maupun positif (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian memperlihatkan ada kaitan diantara pemanfaatan sarana prasarana dengan praktek *personal hygiene* ketika menstruasi di remaja putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang (Anna Himmatin Nisa, Dharminto, Sri Winarni, 2020). Penelitian yang lain memberi kesimpulan aspek dominan yang memberi pengaruh tindakan remaja putri mengenai personal hygiene ketika menstruasi di SMP Negeri 12 kota Pekanbaru yaitu tersedianya fasilitas (Suryani, 2019).

#### **5) Dukungan Orang tua**

Orangtua bisa memiliki peran aktif ketika memberi pengertian mengenai menstruasi, dikarenakan ini ialah hal yang paling awal untuk seorang remaja. Makin baik dukungan orang tua yang diberi pada anak, maka akan makin baik juga kesiapan anak untuk mengatasi menstruasinya. Karenanya dukungan orang tua atau lingkungan keluarga amat memberi dukungan kesiapan remaja dikarenakan keluarga ialah lingkungan sosial yang paling dekat dengan seorang anak (Moeljono, 2014).

Bila seorang remaja tidak diberi pengertian mengenai *menarche* dan tidak disiapkan agar dapat mengatasi *menarche* bisa muncul keinginan atau perasaan menolak proses fisiologis itu, dalam remaja kadang bisa muncul tanggapan yang salah mengenai menstruasi, mereka bisa memiliki anggapan menstruasi itu suatu hal yang ternoda, najis, tidak suci dan kotor. Kadang mereka bisa memiliki anggapan bisa mati dikarenakan banyak darah yang keluar dari vagina (Budiati, 2014).

Hasil Penelitian Musfiroh memperlihatkan ada kaitan yang memiliki makna dukungan orang tua dengan tindakan menstrual hygiene di remaja putri dengan retardasi mental di SLB Negeri Ungaran (Musfiroh, 2020). Tetapi penelitian yang dilaksanakan Mesquita menunjukkan hasil yang berbeda dimana menyimpulkan tidak ada kaitan dukungan keluarga dengan tindakan *hygiene* remaja ketika terjadi menstruasi di SMP Negeri 5 Kota Kupang (Mesquita, 2020). Berdasarkan kedua hasil penelitian diatas, sehingga pada penelitian akan mencoba menggunakan variabel dukungan orang tua kepada tindakan hygiene pada lokasi yang berbeda.

## 2. Teori Perilaku Lawrence Green

Sejumlah faktor yang menyebabkan suatu perilaku atau tindakan yaitu seperti dibawah ini (Green, 1980):

### a. Faktor pendorong (*predisposing factor*)

Faktor pendorong meliputi pengetahuan tentang menstruasi

dan sikap saat menstruasi.

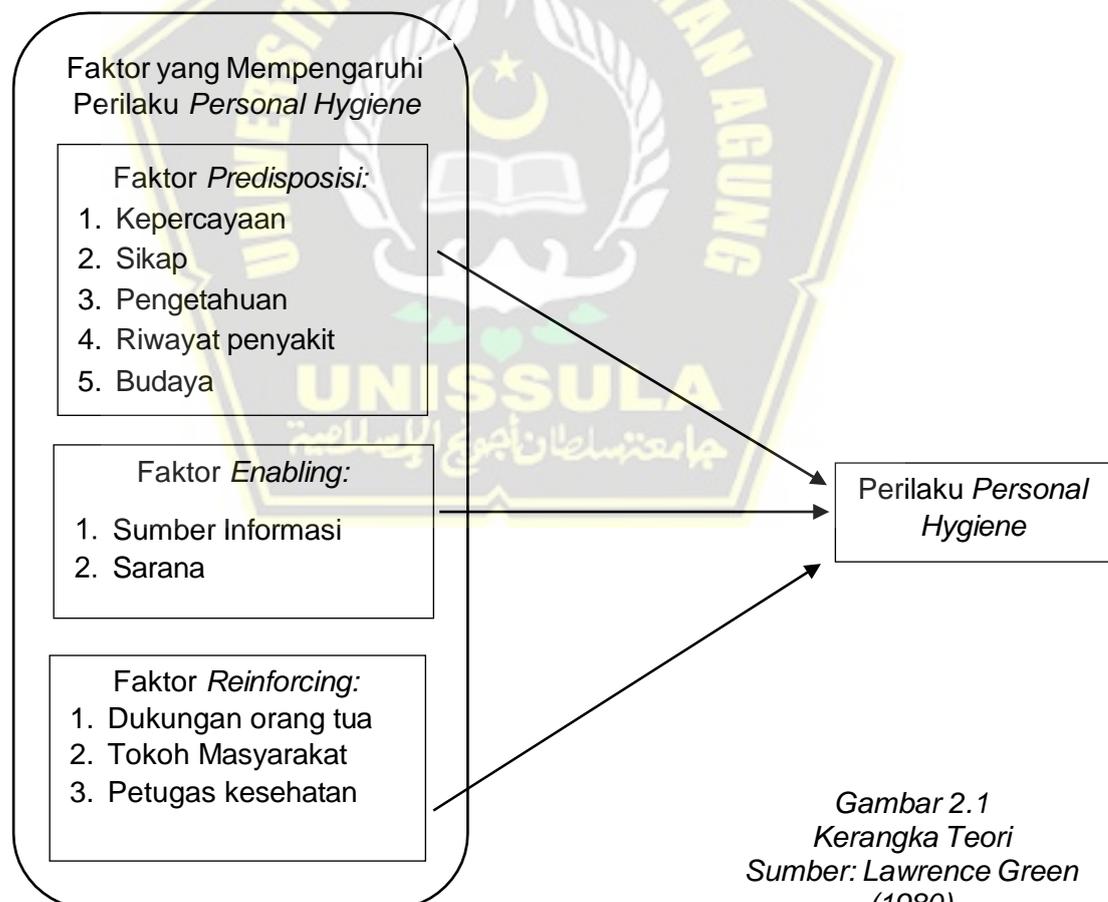
b. Faktor kemungkinan (*enabling factor*)

Faktor kemungkinan meliputi sarana dan prasarana pendukung saat menstruasi dan mencari keterangan melewati media massa seperti media cetak, media elektronik, media sosial, dan media internet yang berkaitan dengan menstruasi.

c. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor penguat yakni faktor-faktor yang menguatkan atau mendorong terlaksananya tindakan seseorang karena ada dukungan orang tua saat menstruasi.

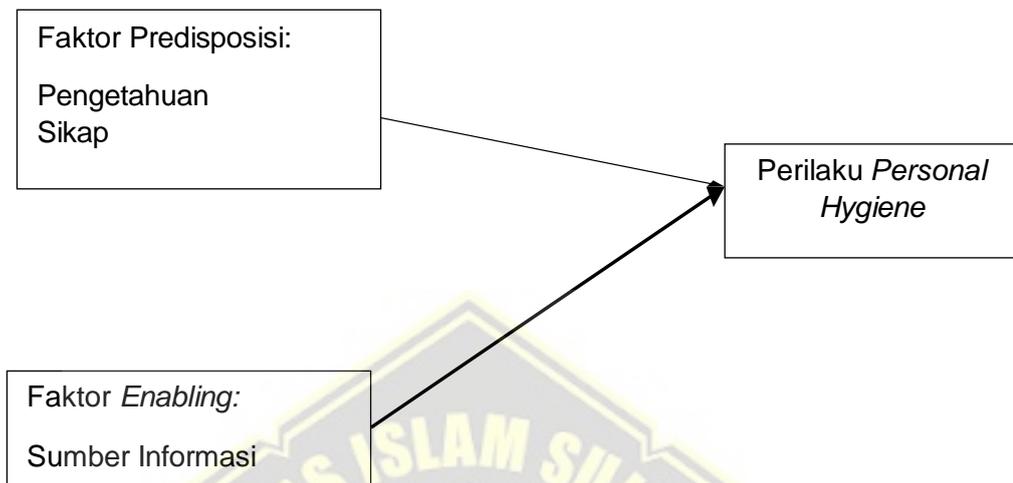
## B. Kerangka Teori



Gambar 2.1  
Kerangka Teori  
Sumber: Lawrence Green  
(1980)

### C. Kerangka Konsep

Merujuk pada kerangka teori, sehingga bisa di buat kerangka konsep seperti dibawah ini:



Gambar 2.2

Gambar Kerangka Konsep

### D. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Hipotesis memiliki fungsi untuk kerangka kerja pada peneliti, memberikan arahan kerja, dan membuat mudah ketika menyusun laporan penelitian. Ada 2 (dua) jenis hipotesis, yakni hipotesis ststistik, yang dikatakan pula hipotesis nol ( $H_0$ ) (hipotesis nihil) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang dikatakan pula hipotesis kerja. Dari kerangka konsep yang sudah disusun sehingga hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini yaitu:

1.  $H_0$  = Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.

$H_a$  = Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah

Plus Ampelgading Pematang.

2.  $H_0$  = Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.

$H_a$  = Ada hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.

3.  $H_0$  = Tidak ada hubungan informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.

$H_a$  = Ada hubungan informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi yaitu “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu siswi putri SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang sebanyak 214 yang terdiri dari 3 kelas:

Tabel 3.1  
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	VII	70
2.	VIII	72
3.	IX	72
	Jumlah	214

Sumber: Dokumen SMP AL Islah Plus, 2021

##### 2. Sampel

Sampel yaitu “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan” (Sukardi, 2018). Sampel dalam penelitian ini yakni siswi putri Kelas VII, SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai *cluster random sampling* yakni pengambilan sampel berdasar kluster atau kelas (Sugiyono, 2019a). Jumlah sampel adalah 70 siswa putri Kelas VII SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang dengan perincian sampel masing-masing kelas yaitu seperti dibawah ini:

Tabel 3.2  
Distribusi Proporsi Penentuan Jumlah Sampel

No	Kelas	Sampel
1.	VII A	24
2.	VII B	23
3.	VII C	23
	Jumlah	70

### 3. Kriteria Sampel

Kriteria ini dibagi menjadi 2 macam yaitu:

#### a. Kriteria Inklusi

Dalam penelitian ini, kriteria inklusi yaitu:

- 1) Siswi Kelas VII SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.
- 2) Siswi yang siap menjadi responden yang diberi bukti dengan tanda tangan persetujuan responden
- 3) Siswi yang sudah mengalami menstruasi pertama (*menarche*)
- 4) Bisa memiliki komunikasi dengan baik

#### b. Kriteria Eksklusi

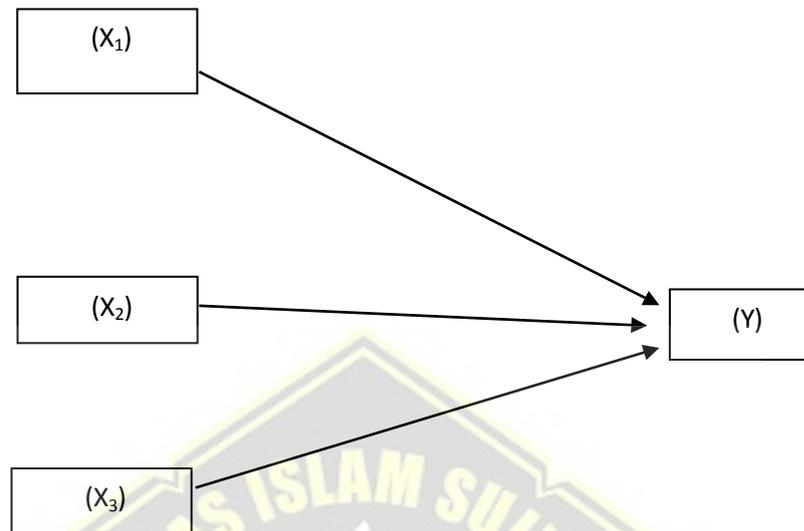
Pada penelitian ini, kriteria eksklusi yaitu:

- 1) Siswi yang sedang sakit
- 2) Siswi yang sedang menjalani pengobatan khusus

### B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini memakai metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini ialah penelitian epidemiologis analitik observasional untuk mencari aspek yang berkaitan dengan tindakan *personal hygiene* siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang. Penelitian ini memakai desain korelasional yakni kaitan diantara variabel bebas X1, X2

dan  $X_3$  kepada variabel terikat  $Y$ . Variabel terikat (dependent) yaitu perilaku *personal hygiene* ( $Y$ ). Selanjutnya dapat dibuat desain penelitian seperti dibawah ini.



Gambar 3.1

Bagan Desain Penelitian

Keterangan:

1.  $X_1$  = Pengetahuan tentang menstruasi
2.  $X_2$  = Sikap saat menstruasi
3.  $X_3$  = Informasi mengenai menstruasi
4.  $Y$  = Perilaku *Personal Hygiene* ketika menstruasi

### C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian
  - a. Meminta surat izin penelitian ke Kaprodi S1 Kebidanan
  - b. Meminta Izin ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pematang untuk melakukan penelitian
  - c. Menyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan pembimbing
  - d. Ujian Proposal
  - e. Persiapan Penelitian

## 2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dilakukan setelah mendapat perijinan kemudian menentukan responden dan mengambil data. Sebelum dilaksanakan mengumpulkan data penelitian tahap-tahap yang akan dilaksanakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu seperti dibawah ini:

- a. Sebelum dilaksanakan pengumpulan data dari responden, peneliti lebih dulu memberitau pada responden mengenai perilaku apa yang akan dilaksanakan oleh responden dengan memakai lembar penjelasan sebelum persetujuan.
- b. Sesudah responden tau tujuan dan manfaat penelitian, responden diperbolehkan mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) (terlampir).
- c. Bila responden setuju baru peneliti memberi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang perilaku *personal hygiene*, pengetahuan, sikap dan informasi.

## 3. Tahap Analisis Data

- a. Pengumpulan data  
Data didapat melewati data primer dan sekunder di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.
- b. Memasukan data sampel ke dalam format pengumpulan data
- c. Mengolah data dan menganalisis data.

Analisis data dilaksanakan agar dapat mengelolah data penelitian yang sudah dihimpun sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data penelitian dilaksanakan peneliti dengan mencari distribusi frekuensi pada setiap variabel.

### Alur Bagan Penelitian



#### D. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Independen yaitu variabel yang jadi penyebab munculnya atau perubahan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yaitu variabel yang memberi pengaruh (Sugiyono, 2019). Variabel bebas yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan sumber informasi pada siswa putri SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang.

##### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel Dependen yaitu variabel yang diberi pengaruh atau yang jadi penyebab, dikarenakan ada variabel bebas (variabel independen) (Sugiyono, 2019a). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu *personal hygiene* siswa putri SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang.

Berdasar kategori diatas, maka penentuan rentang interval berdasar skor tertinggi dan skor terendah, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Untuk variabel Y (perilaku *personal hygiene* saat menstruasi) dengan 16 pernyataan, dengan kategori:

$$\text{Kategori Buruk} = < 48$$

$$\text{Kategori Baik} = \geq 48$$

##### 2. Untuk variabel X1 (pengetahuan tentang menstruasi) dengan 19 pernyataan, dengan kategori:

$$\text{Kategori Rendah} = < 14,25$$

$$\text{Kategori Tinggi} = \geq 14,25$$

##### 3. Untuk variabel X2 (sikap saat menstruasi) dengan 8 pernyataan, dengan kategori:

$$\text{Kategori Kurang} = < 16$$

$$\text{Kategori Baik} = \geq 16$$

4. Untuk variabel X3 (sumber informasi tentang menstruasi) dengan 5 pernyataan, dengan kategori:

Kategori Kurang = < 2,5

Kategori Baik =  $\geq$  2,5

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini bisa dijabarkan seperti di bawah ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala Data
Dependent Variabel				
Perilaku <i>personal hygiene</i>	“Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan remaja dalam perawatan diri sendiri khusus pada organ kewanitaan remaja putri ketika menghadapi menstruasi pertama ( <i>menarche</i> ) dengan memelihara kesehatan dan menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi.”	“Kuesioner Menggunakan skala likert, dengan skor : Pernyataan positif SL = 4 SR = 3 KK = 2 TP = 1 Pernyataan negatif SL = 1 SR = 2 KK = 3 TP = 4 (Sugiyono, 2019)”	1. Buruk = < 75% 2. Baik = $\geq$ 75% (Permata, 2019)	Ordinal
Independent Variabel				
Pengetahuan	“Pemahaman remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> ketika menghadapi menstruasi pertama ( <i>menarche</i> ) seperti perawatan tubuh, perubahan fisik dan kondisi badan saat menstruasi.”	“Kuesioner Menggunakan skala <i>Guttman</i> , dengan skor: 1 = Benar 0 = Salah (Riduwan, 2010).”	1. Rendah = < 75% 2. Tinggi = $\geq$ 75% (Permata, 2019)	Ordinal

Sikap	“Sikap remaja putri ketika menghadapi menstruasi pertama ( <i>menarche</i> ) untuk melakukan <i>personal hygiene</i> seperti mencuci tangan sebelum membersihkan alat kelamin, membersihkan alat kemain dengan sabun, mengganti celana dalam dua kali sehari.”	“Kuesioner Menggunakan skala <i>likert</i> , dengan skor : Pernyataan positif SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Pernyataan negatif SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4 (Sugiyono, 2019)”	1. Buruk = < 50% 2. Baik = ≥ 50% (Sukarti, 2010).	Ordinal
Sumber Informasi	“Suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang diterima remaja putri mengenai <i>personal hygiene</i> saat menghadapi menstruasi pertama ( <i>menarche</i> ), seperti orang tua, guru, teman, internet atau petugas kesehatan.”	“Kuesioner Menggunakan skala <i>Guttman</i> , dengan skor: 1 = Ya 0 = Tidak (Riduwan, 2010)”	1. Kurang = < 50% 2. Baik = ≥ 50% (Astuti, 2017)	Ordinal

#### F. Metode Pengumpulan Data

Jenis sumber data penelitian selaras dengan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, sehingga sumber data yang didapat sebagai bahan analisa bisa dikategorikan seperti:

##### 1. Jenis Data

###### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dihimpun sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Suliyanto, 2018). Data primer dalam penelitian ini didapat secara langsung dari responden dengan memberikan kuesioner.

###### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat tidak langsung dari subjek

penelitian. Data sekunder telah dihimpun dan diberikan pihak lain, baik yang bertujuan komersial ataupun non-komersial yang umumnya berbentuk data statistik hasil penelitian dari arsip-arsip resmi, dokumentasi, surat kabar/majalah, survey, ataupun buku laporan (Suliyanto, 2018). Data sekunder pada penelitian ini dokumen yang berkaitan dengan data siswa dari sekolah sebagai sampel penelitian dan bahan atau materi tindakan *personal hygiene* ketika menstruasi yang didapat dari buku, jurnal dan internet.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan memberi angket pada siswa putri SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang. Pengisian angket ini di tulis langsung oleh responden. Peneliti datang langsung ke SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.

## 3. Alat Ukur

Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan pada responden menggunakan kuesioner.

### a. Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene*

Kuesioner perilaku *personal hygiene* diambil dari penelitian (Sulaikha, 2018). Kuesioner ini telah melalui tahap validitas dengan hasil 0,719 dan uji reliabilitas dengan hasil 0,903. Kuesioner terdiri atas 16 butir pernyataan menggunakan skala *likert* dengan empat indikator:

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene*

Variabel	Indikator	No. Item
Perilaku personal hygiene	Kebersihan Tubuh dan Alat Kelamin	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Penggunaan Pembalut	9, 10, 11, 12
	Penggunaan pakaian dalam	13, 14, 15, 16

b. Kuesioner Pengetahuan tentang Menstruasi

Kuesioner pengetahuan diambil dari penelitian (A. D. W. Astuti, 2010). Kuesioner ini telah melalui tahap validitas dengan hasil 0,456 dan uji reliabilitas dengan hasil 0,856. Kuesioner terdiri atas 19 butir pernyataan menggunakan skala *guttman* dengan empat indikator:

Tabel 3.5  
Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

Variabel	Indikator	No. Item
Pengetahuan	Terjadinya menstruasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Perubahan yang terjadi saat menstruasi	8, 9, 10, 11, 12, 13
	Perawatan Saat menstruasi	14, 15, 16, 17
	<i>Menarche</i> sebagai bagian dari menstruasi	18, 19

c. Kuesioner Sikap Saat Menstruasi

Kuesioner budaya diambil dari penelitian (Permata, 2019). Kuesioner ini telah melalui tahap validitas dengan hasil 0,000 dan uji reliabilitas dengan hasil 0,843. Kuesioner terdiri atas 8 butir pernyataan menggunakan skala *likert* dengan lima indikator, yaitu:

Tabel 3.6  
Kisi-Kisi Kuesioner Sikap

Variabel	Indikator	No. Item
Sikap	Informasi tentang kebersihan organ	1, 2
	Kebersihan alat kelamin	3, 5, 6, 7
	Penggunaan pembalut	4, 8

d. Kuesioner Sumber Informasi tentang Menstruasi

Kuesioner sumber informasi diambil dari penelitian (Delzaria, 2021).

Kuesioner ini telah melalui tahap validitas dengan hasil 0,741, dan uji reliabilitas dengan hasil 0,848. Kuesioner terdiri atas 5 butir pernyataan menggunakan skala *guttman* dengan lima indikator, yaitu:

Tabel 3.7  
Kisi-Kisi Kuesioner Informasi

Variabel	Indikator	No. Item
Informasi	Informasi dari orang tua	1
	Informasi dari guru	2
	Informasi dari media	3
	Informasi dari teman	4
	Informasi dari tenaga kesehatan	5

### G. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni (Notoatmodjo, 2011):

#### 1. Editing

Pemeriksaan (koreksi) data yang telah dikumpulkan. Tahap ini dilakukan untuk memastikan data yang masuk sesuai kebutuhan dan memenuhi syarat. Selain itu, juga untuk menghilangkan kesalahan yang ada atau melengkapi kekurangan.

#### 2. Coding

Pemberian kode tertentu pada setiap data, agar dapat membuat mudah pada pengolahan dan proses berikutnya melewati pengklasifikasi data.

Pada penelitian ini peneliti memberi kode berdasar variabel yang diteliti:

##### a. Perilaku *Personal Hygiene*

Penyataan positif:

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Kadang-kadang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

Penyataan negatif:

- 1 = Selalu
- 2 = Sering
- 3 = Kadang-kadang
- 4 = Tidak pernah

b. Pengetahuan

- 1 = Benar
- 0 = Salah

c. Sikap

Penyataan positif:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Penyataan negatif:

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Tidak Setuju
- 4 = Sangat Tidak Setuju

d. Sumber Informasi

- 1 = Ya
- 0 = Tidak

3. Entri

Data yang telah diberikan kode lalu di input kedalam program (SPSS versi 21) untuk tahap selanjutnya akan diolah dan dilakukan pengujian.

#### 4. Tabulating

Penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram agar lebih mudah sebagai analisis lebih lanjut dalam pengambilan kesimpulan.

### H. Analisis Data

#### 1. Analisis Univariat

Analisis yang digunakan dalam menjelaskan tiap variabel yang di teliti dengan memakai tabel frekuensi dan narasi yang mencakup informasi, sikap, pengetahuan, dan tindakan *personal hygiene*.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan agar dapat melihat ada tidaknya kaitan antara tiga variabel, yakni variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis yang dipakai agar dapat mengetahui kaitan sikap dan informasi dengan tindakan *personal hygiene* ketika menstruasi pertama (*menarche*) terhadap remaja putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang. Analisis data memakai uji *chi square* (Notoatmodjo, 2014). Uji *chi square* digunakan karena sampel dikelompokkan kedalam dua atau lebih dimensi atau variabel. Uji ini melakukan evaluasi hipotesa “apakah terdapat hubungan pada dua variabel atau apakah dua variabel tersebut saling independen?”. Sehingga, dua buah variabel yang saling independen itu tidak mempunyai kaitan satu sama lain (*zero correlation*) (Heryana, 2020).

#### I. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November sampai bulan juni 2022. Lokasi penelitian di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.

#### J. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mengajukan *Ethical Clearance* ke Bioetik FK UNISSULA, dan *Ethical Clearance* telah dikeluarkan dengan nomor: 235/VII/2022/Komisi Bioetik. Etika penelitian dibutuhkan agar dapat menghindari perilaku yang tidak etis ketika melaksanakan penelitian, sehingga dilaksanakan prinsip-prinsip seperti dibawah ini (Hidayat, 2014):

1. Sukarela

Penelitian memiliki sifat sukarela dan tidak ada elemen paksaan atau tekanan langsung ataupun tidak langsung dari peneliti terhadap calon responden atau sampel yang hendak diteliti.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

*Confidentiality* yakni tidak memberitau data dan hasil penelitian berdasar data individual, tetapi data di laporkan berdasar kelompok.

3. Anonimitas

Agar dapat menjaga rahasia peneliti tidak menuliskan nama responden, namun lembar itu hanya di beri kode.

4. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan memiliki isi penjabaran tentang penelitian yang dilaksanakan, resiko yang bisa saja terjadi, manfaat yang didapat responden, tata cara penelitian, dan tujuan penelitian. Pernyataan pada lembar persetujuan jelas dan mudah dimengerti membuat responden tau seperti apa penelitian ini dilaksanakan. Bagi responden yang bersedia mengisi dan bertandatangan pada lembar persetujuan dengan sukarela.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Analisis Univariat

##### a. Perilaku *Personal Hygiene* (Y)

**Tabel 4.1**  
**Kategori Perilaku *Personal Hygiene***

No.	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	F	%
1.	Buruk	13	18,57
2.	Baik	57	81,43
Jumlah		70	100

Sumber: Hasil Olahan Data dengan SPSS 21.

Dalam tabel 4.1 memperlihatkan kalau mayoritas perilaku *personal hygiene* siswa putri SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang termasuk dalam kategori baik yaitu 57 siswi atau (81,43%) dan hanya sebagian kecil saja yang termasuk kategori buruk yaitu 13 siswi atau (18,57%).

##### b. Pengetahuan (X<sub>1</sub>)

**Tabel 4.2**  
**Kategori Pengetahuan**

No.	Pengetahuan	F	%
1.	Rendah	50	71,43
2.	Tinggi	20	28,57
Jumlah		70	100

Sumber: Hasil Olahan Data dengan SPSS 21.

Tabel 4.2 diatas menunjukkan kalau sebagian besar pengetahuan tentang menstruasi siswa putri SMP Al Islah Plus Ampelgading Pemalang termasuk dalam kategori rendah yaitu ada 50 siswi atau (71,43%) dan yang termasuk kategori tinggi ada 20

siswi atau (28,57%).

**c. Sikap Saat Menstruasi ( $X_2$ )**

**Tabel 4.3**  
**Kategori Sikap Saat Menstruasi**

No.	Sikap Saat Menstruasi	F	%
1.	Buruk	2	2,86
2.	Baik	68	97,14
Jumlah		70	100

Sumber: Hasil Olahan Data dengan SPSS 21.

Tabel 4.3 diatas menunjukkan kalau sikap saat menstruasi siswa putri SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu ada 68 siswi atau (97,14%) dan hanya sebagian kecil saja yang termasuk kategori buruk yaitu 2 siswi atau (2,86%).

**d. Sumber Informasi tentang Menstruasi ( $X_3$ )**

**Tabel 4.4**  
**Kategori Sumber Informasi tentang Menstruasi**

No.	Sumber Informasi	F	%
1.	Kurang	7	10,00
2.	Baik	63	90,00
Jumlah		70	100

Sumber: Hasil Olahan Data dengan SPSS 21.

Dalam tabel 4.4 di atas menunjukkan kalau sumber informasi tentang menstruasi siswa putri SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu ada 63 siswi atau (90,00%) dan hanya sebagian kecil saja yang termasuk kategori kurang yaitu 7 siswi atau (10,00%).

**2. Hasil Analisa Bivariat**

Analisis bivariat dilaksanakan agar dapat mengetahui

kaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya kaitan diantara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Kaitan diantara variabel dependen dengan variabel independen bisa diketahui dalam tabel di bawah.

**a. Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene***

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Bivariat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene***

Variabel	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>						<i>P-Value*</i>
	Buruk		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan							
Rendah	13	18,57	37	52,86	50	71,43	0,012
Tinggi	0	0,00	20	28,57	20	q	
Total	13	18,57	57	81,43	70	100	

Sumber : Chi Square

Hasil penelitian dalam tabel 4.5 diatas memperlihatkan skor pengetahuan masing-masing 13, 37, 0, 20; sedangkan persentase masing masing 18,57, 52,86, 0,00, 28,57. Hasil diatas tabel ini tidak layak di uji dengan *chi square* dikarenakan ada skor persentase yang 0. Selanjutnya data diuji dengan *fisher's test*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hipotesis Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* menggunakan *Fisher Test***

	<i>Exact sig. (2-sided)</i>	<i>Exact sig. (1-sided)</i>
<i>Fisher's Exact Test</i>	0,014	0,007

Sumber : Fisher Test

Hasil uji hipotesis dalam tabel 4.6 diatas yang dilaksanakan dengan uji *fisher's exact test*, didapati nilai sig = 0,014 (sig <0,05) maka Ho ditolak Ha diterima, yang memiliki arti kalau ada kaitan diantara pengetahuan mengenai menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi pertama (*menarche*) terhadap remaja putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.

**b. Hubungan Sikap Saat Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene***

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Bivariat Sikap Saat Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene***

Variabel	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>				Total		<i>P-value</i>
	Buruk		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Sikap							
Buruk	2	2,86	0	0,00	2	2,86	0,003
Baik	11	15,71	57	81,43	68	97,14	
Total	13	18,57	57	81,43	70	100	

Sumber : Chi Square

Hasil penelitian dalam tabel 4.7 diatas menunjukkan skor sikap masing-masing 2, 0, 11, 57; sedangkan persentase masing masing 2,86, 0,00, 18,57, 81,43. Hasil diatas tabel ini tidak layak di uji memakai *chi square* dikarenakan ada skor persentase yang 0. Selanjutnya data diuji dengan *fisher's test*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis Sikap Saat Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* menggunakan *Fisher Test***

	<i>Exact sig. (2-sided)</i>	<i>Exact sig. (1-sided)</i>
<i>Fisher's Exact Test</i>	0,032	0,032

Sumber : Fisher Test

Hasil uji hipotesis dalam tabel 4.8 diatas yang dilaksanakan dengan uji *fisher's exact test*, diperoleh nilai sig = 0,032 (sig <0,05) maka Ho ditolak Ha diterima, yang memiliki arti kalau ada kaitan diantara sikap ketika menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi pertama (*menarche*) terhadap remaja putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.

**c. Hubungan Sumber Informasi tentang Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene***

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Bivariat Sumber Informasi tentang Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene***

Variabel	Perilaku Personal Hygiene				Total		P-Value
	Buruk		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Informasi							
Kurang	4	5,71	3	4,29	7	10,00	0,006
Baik	9	12,86	54	77,14	63	90,00	
Total	13	18,57	57	81,43	70	100	

Sumber : Chi Square

Hasil penelitian dalam tabel 4.9 diatas menunjukkan kalau variabel sumber informasi mengenai menstruasi mempunyai kaitan yang signifikan dengan perilaku *personal hygiene*. Hal ini dibuktikan dari uji statistic *chi-square* didapati p-value = 0,006 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima, yang memiliki arti kalau ada kaitan diantara sumber informasi mengenai menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi pertama (*menarche*) terhadap remaja putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang.

## B. Pembahasan

### 1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Hasil penelitian dalam tabel 4.7 menunjukkan kalau pengetahuan tentang menstruasi siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading pada usaha memperbaiki, mempertahankan, dan memelihara kebersihan dan kesehatannya bagi kesejahteraan fisik ataupun psikologis melewati implementasi perilaku *hygiene* (kebersihan) yang dilaksanakan ketika menstruasi sudah baik.

Kondisi di atas, didukung hasil penelitian yang memperlihatkan ada kaitan diantara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang. Hal ini dibuktikan dari uji *fisher's exact test*, didapatkan nilai  $\text{sig} = 0,014$  ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Andriyani, 2018) yang menyimpulkan ada kaitan diantara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi terhadap santriwati di MTs Pondok Pasentren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2016, hal ini dibuktikan dari uji statistic *chi-square* didapat  $P\text{value} = 0,002$ . Kedua penelitian ada kesamaan yaitu menyimpulkan ada kaitan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi.

Adanya kaitan, dikarenakan adanya pengetahuan remaja mengenai menstruasi akan mempengaruhi tindakan remaja yang baik ketika menstruasi. Tindakan dan pengetahuan seseorang

bisa memberi pengaruh seperti apa seseorang dalam berbuat yang lebih baik. Pengetahuan remaja mengenai *personal hygiene* organ reproduksi yaitu domain hal yang amat penting pada penentuan perilaku *personal hygiene*. Jika pengetahuan personal hygiene organ reproduksi sudah dimengerti bisa muncul tindakan yang baik. Makin tinggi pengetahuan seseorang mengenai *personal hygiene* maka makin baik juga taraf tindakannya (Natalia, 2015).

*Personal hygiene* ketika menstruasi yaitu bagian *personal hygiene* (kebersihan perorangan) yang mempunyai peran penting pada status tindakan kesehatan seseorang termasuk menghindar dari masalah terhadap fungsi alat reproduksi (Angrainy, 2021). Pengetahuan remaja mengenai *personal hygiene* ketika menstruasi yaitu perilaku menjaga kebersihan terutama areaewanitaan ketika menstruasi yang memiliki tujuan menaikkan kepercayaan diri ketika menstruasi, mencegah penyakit, menjaga kesehatan diri serta menaikkan derajat kesehatan (Setianingsih, 2016).

Pengetahuan yang bisa diberi pada remaja mengenai menstruasi pertama berbentuk pengetahuan mengenai proses terjadi menstruasi secara biologis, dorongan psikologis, dan dorongan emosional. Keluarga, khususnya ibu yaitu sebagai lingkungan utama remaja mempunyai peran penting pada pembentukan perilaku remaja (Wartonah, 2010). Pengetahuan mengenai kesehatan meliputi apa yang diketahui seseorang

kepada langkah-langkah menjaga kesehatan, seperti pengetahuan agar dapat menghindar dari kecelakaan, pengetahuan mengenai sarana pelayanan kesehatan, pengetahuan mengenai aspek-aspek yang memberi pengaruh kesehatan, dan pengetahuan mengenai penyakit menular. Pengetahuan mengenai *personal hygiene* wajib diperoleh agar menaikkan derajat kesehatan seseorang, dengan menghasilkan keindahan, menaikkan kepercayaan diri, mencegah penyakit, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, dan menjaga kebersihan diri (Suryani, 2019).

Pengetahuan seseorang mengenai *personal hygiene* ketika menstruasi juga mempunyai dampak untuk tindakan seseorang memelihara dan melakukan perawatan kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi penting bagi remaja supaya mereka memiliki keterangan dan pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksi (Angrainy, 2021). Perawatan selama menstruasi bertujuan agar dapat memelihara kesehatan dan kebersihan individu yang dilaksanakan sepanjang masa menstruasi hingga mendapat kesejahteraan psikis dan fisik juga bisa menaikkan derajat kesehatan seseorang. Pengetahuan mengenai *hygiene* bisa memberi pengaruh praktek *personal hygiene*. Pengetahuan yang baik bisa menaikkan kesehatan (Yuni, 2015).

## 2. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Hasil penelitian tabel 4.8 memperlihatkan kalau sikap saat

menstruasi siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading yaitu keinginan atau siapnya dalam melaksanakan perilaku, bukan melaksanakan motif tertentu. Kondisi ini didukung mudahnya remaja mendapat banyak keterangan dari bermacam media atau aktivitas penyuluhan bisa menaikkan intuisi dan ilmu dalam dirinya, hal itu dapat menjadi alasan dalam terciptanya sikap remaja. Kemudian, remaja yang sudah menyerap ilmu dengan baik, lalu ia akan melakukan usaha menjalankan dan membuat biasa sikap itu dalam dirinya ketika menstruasi.

Hal ini didukung hasil penelitian yang memperlihatkan ada kaitan diantara sikap dengan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi pertama (*menarche*) terhadap siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang. Hal ini dibuktikan dari uji *fisher's exact test*, didapati nilai  $\text{sig} = 0,006$  ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari (Permata, 2019) yang menyimpulkan ada kaitan diantara pengetahuan remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* ketika menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019, hal ini dibuktikan dari uji statistik *chi-square* didapat  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ . Penelitian lainnya ada kaitan diantara sikap dengan *personal hygiene* ketika menstruasi di SMA Etislandia Medan (Pemiliana, 2019), yang diperlihatkan uji statistik *Chi square* didapati nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,049$ ) berarti ada kaitan diantara sikap dengan *personal hygiene* ketika menstruasi.

Adaya kaitan sikap dengan perilaku *personal hygiene* disebabkan tumbuh kembang dalam remaja berlangsung di waktu relatif cepat baik fisik ataupun mental yang mengakibatkan remaja telah bisa melaksanakan fungsi proses reproduksinya, bersamaan dengan hal itu wajib ada dorongan dalam membuat sikap yang baik khususnya menghadapi keadaan sebagai perempuan yang akan menjalani menstruasi. Sementara sikap negatif dalam remaja akan memiliki dampak kepada perilaku khususnya terkait *personal hygiene* menstruasinya, remaja yang sudah tau mengenai *personal hygiene* menstruasi bisa mempunyai bekal yang positif ketika mereka menstruasi (Nurrochmah, 2022).

Sikap yang baik mempunyai dampak terhadap konduite kebersihan diri remaja putri saat menstruasi, remaja putri dengan perilaku positif akan mampu memberikan motivasi kepada remaja putri tersebut dalam mempraktikkan kebersihan menstruasi atau menjaga diri ketika menstruasi (Solissa, 2022). Sikap berhubungan dengan tindakan seseorang, sikap seseorang kepada sebuah perilaku memperhatikan tindakan responden itu kepada sebuah perilaku. Sehingga bisa ditarik kesimpulan kalau seseorang yang mempunyai perilaku baik mengenai *personal hygiene* organ genitalia, bisa mempunyai sikap baik juga kepada *personal hygiene* organ kemaluan (Budiono, 2016).

Sikap yaitu respons tertutup remaja kepada stimulus atau objek tertentu, yang telah mengikutkan aspek pendapat dan emosi yang berkaitan (baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak

senang, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014). Sikap dapat juga disebut semacam kesiapan agar dapat melakukan reaksi kepada sebuah objek dengan metode tertentu. Kesiapan yang dimaksud yaitu kecenderungan potensial dalam melakukan reaksi dengan metode tertentu jika individu di hadapkan dalam sebuah stimulus yang menentukan adanya respon (Dewi, 2016).

Sikap relatif lebih menetap dibanding dengan pikiran dan emosi, sikap berisi faktor penilaian atau evaluatif kepada objek. Yang artinya sikap yaitu kesiapan ataupun kesiapan agar dapat melakukan tindakan, sikap belum berupa sebuah aktivitas/tindakan, namun sikap yaitu aspek presdiposisi agar dapat melakukan tindakan. Sikap yang positif bisa cenderung memacu seseorang bertindak positif pula (Mukarramah, 2020). Umur *menarche* remaja putri mempunyai sikap yang baik memperlihatkan kalau umur *menarche* yang makin dini mengakibatkan remaja wajib menyiapkan pengetahuan yang baik mengenai kebersihan ketika menstruasi dikarenakan dengan pengetahuan yang baik bisa membuat remaja putri menghindari ISR (infeksi saluran reproduksi), sehingga tujuannya kebersihan bisa tercipta yakni agar menaikkan derajat kesehatan seseorang (Yuni, 2015).

### 3. Hubungan antara Sumber Informasi tentang Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Hasil penelitian tabel 4.9 menunjukkan bahwa sumber informasi tentang menstruasi siswi SMP Al Islah Plus

Ampelgading sebagian besar diperoleh dari media massa. Media massa sekarang terbuka agar dapat menaikkan permasalahan kesehatan reproduksi juga di dalamnya mengenai higiene menstruasi. Iklan-iklan yang berhubungan dengan menstruasi, baik iklan mengenai pembalut wanita maupun obat-obatan yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan terganggunya haid sering di perlihatkan media massa, baik elektronik ataupun cetak.

Yang di dukung hasil penelitian yang memperlihatkan ada kaitan diantara sumber informasi mengenai menstruasi dengan tindakan *personal hygiene* ketika menstruasi pertama (*menarche*) terhadap siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang, yang diberi bukti dari uji statistic *chi-square* didapat  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini seperti penelitian (Fransisca, dkk., 2020) yang memberi kesimpulan ada kaitan diantara sumber informasi dengan *personal hygiene* ketika menstruasi terhadap remaja putri kelas VII di SMPN 31 Padang. Yang diperlihatkan dari uji statistic *chi-square* didapat  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang artinya kalau ada kaitan diantara sumber informasi dengan *personal hygiene* ketika menstruasi terhadap siswi kelas VII SMPN 31 Padang tahun 2020.

Adanya kaitan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene*, dikarenakan sumber informasi dari keluarga sangat berperan khususnya ibu dalam hal *personal hygiene* dengan memberikan edukasi kepada anak perempuannya mengenai

masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi. Diantaranya ialah memperhatikan munculnya *menarche* agar remaja putri melakukan persiapan diri secara mental. Motivasi orang tua sebagai informan utama bagi remaja putri sangat berpengaruh serta mempunyai peran besar dalam membentuk kebiasaan kesehatan yang baik (Solissa, 2022).

Sumber informasi yaitu media yang memiliki peran penting untuk seseorang pada penentuan sikap dan keputusan agar melakukan tindakan. Sumber informasi itu bisa didapat dengan bebas mulai dari membuka situs melalui internet, video, film, buku-buku, bahkan teman (Dina, 2017). Peran informasi non media (orang tua, guru, rekan kerja, tenaga medis adalah yang pertama memberikan informasi *personal hygiene* kepada siswa karena orang tua, guru dan rekan lebih dekat dengan siswa dan dapat berkomunikasi lebih banyak melalui media elektronik, media cetak dimana siswa harus membuka internet atau membeli buku dan koran yang berhubungan dengan *personal hygiene* (Solissa, 2022).

Informasi yang didapat dari bermacam sumber bisa memberi pengaruh taraf pengetahuan seseorang. Seseorang sering mendapat informasi sehingga dia condong memiliki pengetahuan yang luas. Makin sering orang membaca, pengetahuan bisa lebih baik dibanding hanya melihat atau mendengar saja (Notoatmodjo, 2011). Terpaparnya informasi kesehatan kepada individu bisa memacu terciptanya tindakan

kesehatan (Dina, 2017).

Pemberi sumber informasi wajib mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai *personal hygiene*, sehingga pengetahuan yang bisa diberi pada remaja mengenai menstruasi pertama berbetuk pengetahuan mengenai proses terjadi menstruasi secara biologis, dorongan psikologis, dan dorongan emosional. Saudara atau keluarga untuk lingkungan utama remaja mempunyai peran penting untuk membuat perilaku remaja (Wartolah, 2010).

Remaja putri harus diberi informasi yang positif dan baik melewati guru sekolah. Guru yaitu yang memberikan atau menyalurkan informasi pertama yang dilaksanakan di sekolah sesudah orangtua. Membuat guru bisa memberi informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan praktek *personal hygiene*, agar dapat melihat perilaku *personal hygiene* terhadap remaja putri, maka siswa yang telah mendapat informasi itu bisa memiliki dampak positif kepada perilakunya (Anjan dan Susanti, 2019). Media massa sekarang terbuka agar dapat menaikkan permasalahan kesehatan reproduksi termasuk di dalamnya mengenai hygiene menstruasi. Iklan yang berhubungan dengan menstruasi, baik iklan mengenai pembalut wanita maupun obat-obatan yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan haid sering ditampilkan media massa, baik cetak ataupun elektronik (Lestariningsih, 2015).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian hubungan pengetahuan, sikap dan informasi

dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang, terdapat keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Pengumpulan data memakai kuesioner memiliki sifat subyektif, membuat kebenaran data amat bergantung dari kejujuran responden.
2. Waktu penelitian yang terbatas sehingga hanya dilakukan pengisian kuesioner, tanpa ada wawancara secara langsung kepada responden.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sesudah dilaksanakan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Informasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pertama (*Menarche*) pada Remaja Putri di SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang dengan sig  $0,014 < 0,05$ .
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang sig  $0,032 < 0,05$ .
3. Ada hubungan informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading Pematang dengan  $p$  value  $0,006 < 0,05$ .

#### B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, saran yang penulis kemukakan diantaranya yaitu seperti dibawah ini:

1. Siswi SMP Al Islah Plus Ampelgading

Harusnya banyak siswi selalu menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dan selalu membuat peningkatan menjadi lebih baik lagi supaya bisa menghindari bermacam penyakit yang diakibatkan kebersihan diri ketika menstruasi.

2. SMP AL Islah Plus Ampelgading

Hendaknya dapat membuat berkembang program UKS yang ada dipondok pesantren Al Islah contohnya memberi peningkatan program UKS salah satunya memberikan informasi mengenai *personal hygiene* dan seperti apa kegunaan personal hygiene untuk santri.

3. Bagi Peneliti Lain

Harus dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait dengan aspek lain yang memiliki hubungan dengan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi diantaranya dorongan tenaga kesehatan, dorongan guru, dorongan orang tua serta lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agra, N. R. (2016). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Siswi Sma Negeri 1 Sungguminasa Tahun 2016*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ambarwati, E.R. & Sunarsih, T. (2011). *KDPK Kebidanan : Teori dan Aplikasi*. Nuha Medika.
- Andriyani, R. M. dan W. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesmas*, 1(E-ISSN: 2599-3399).
- Angrainy, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 10(1).
- Anna Himmatin Nisa, Dharminto, Sri Winarni, Y. D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 Nomor 1.
- Ardiati, A. Nandya. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Ponorogo. *Univesitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Astuti, A. D. W. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 1 di SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah. *Stikes A Yani Yogyakarta*.
- Astuti, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Rural Area dan Urban Area. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Ayu, M. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di SMA 5 Banda Aceh. *Sekolah Tinggi Kesehatan U'budiyah Banda Aceh*.
- Azwar Saiffudin. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- B, P. (2012). *Tips Dan Trik Merawat Organ Intim : Panduan Praktis Kesehatan Reproduksi Wanita* (Cetakan Ke). Sagung Seto.
- Budiati, M. Dan. (2014). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Salemba Medika.
- Budiono, D. F. Y. Dan I. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia pada Siswi SMPLB Tunagrahita. *Journal Of*

- Health Education*, 1(Issn 2527-4252).
- Delzaria, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri di MTs Pondok Pesantren Nurul Iman. *Universitas Jambi*.
- Dewi, A. W. Dan. (2016). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Dewi Fransisca, Sri Handayani, Chamy Rahmatika, O. D. Dan D. N., & Usman. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Saat Mentruasi pada Remaja Putri*. Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika.
- Dina, T. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva di Wilayah Kerja Puskesmas Naggalo Padang. *Poltekes Padang*.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Green, L. (1980). *Health Education: A Diagnosis Approach*. Mayfield Publishing Co.
- Haryono. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause*. Gosyen Publishing.
- Heryana, A. (2020). Uji Chi Square. *Prodi Kesehatan Masyarakat Fikes Univ. Esa Unggul*.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika.
- Husni, P. E. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri. *Jurnal Media Kesehatan*, 9 Nomor 2.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua*. Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemenkes. (2017). Manajemen Kebersihan Menstruasi Perlu Dipahami. <https://www.kemkes.go.id/article/view/17052700001>.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Lestariningsih, S. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Hygiene Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawa*, 8(2).
- Manuab, I. A. C. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* (2nd Ed.). Egc.

- Maria Anita Yusiana, M. S. T. S. (2016). Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri pada Saat Menstruasi. *Jurnal Stikes Vol. 9, No.1, Juli 2016*.
- Mesquita, V. L. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Hygiene Remaja Saat Menghadapi Menstruasi di SMP Negeri 5 Kota Kupang". *Univesitas Citra Bangsa Kupang*.
- Moeljono. (2014). *Kesehatan Mental*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mukarramah. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1).
- Musfiroh, R. L. (2020). Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental di SLB Ungaran. *Universitas Ngudi Waluyo Fakultas Keperawatan*.
- Muzakkir, Muh Fauzar Al-Hijrah, H. H. Dan I. M. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene pada Remaja Putri SMP Negeri 4 Majene. *Journal of Health, Education And Literacy (J-Healt)*, 2(2)(E-Issn : 2621-9301, E-: 2714-7827).
- Notoatmodjo, S. (2011). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Lmu Pengetahuan Dan Seni*. PT. Rineka Cipta.
- Noviana, C. R. (2018). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di Kelas X Sma Negeri Bunga Bangsa Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Tahun 2018. *Institut Kesehatan Helvetia Medan*.
- Nurhayati. (2021). Perilaku Remaja Putri Awal Terhadap Personal Hygine Saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Pematangsiantar. *Universitas Sumatera Utara Fakultas Keperawatan*.
- Nurrochmah, S. (2022). Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Siswi SMA Budi Utomo Jombang. *Sport Science And Health*, 4(1).
- Nurul Hidayah dan Sara Palila. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau Dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 107–114.
- Permata, D. D. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Puteri di SMP N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan Tahun 2019. *Universitas Nasional Jakarta Fakultas Ilmu Kesehatan*.

- Putri Diah Pemiliana, W. A. dan D. V. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Riyanto, B. Dan. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. PT Salemba Medika.
- Rohan, S. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika.
- Rokom. (2017). *Manajemen Kebersihan Menstruasi Perlu Dipahami*.
- Sarlito Wirawan Sarwono, E. A. M. (2009). *Psikologi Sosial*. PT. Salemba Humanika.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Sosial*. PT. Salemba Humanika.
- Setianingsih, N. A. P. Dan A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 05, N.
- Sinaga, E., N. Saribanon., S.N. Sa'adah., U. Salamah., Y.A. Murti., A., & Trisnamiati., dan S. L. (2017). Manajemen Kesehatan Menstruasi. *Universitas Nasional Iwwash Global One. Jakarta*.
- Solissa, N. Y. Dan F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Puteri di SMK Negeri V Buru Selatan, Maluku Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12).
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019b). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (M. T. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., S.T. (Ed.); Ke-3, Ceta). Alfabeta, CV.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sukarti. (2010). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Sulaikha, I. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja (Studi di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang). *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia*

*Medika Jombang.*

- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Andi.
- Suryani, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 3(P-Issn : 2549-2543-E-Issn : 2579-7077).
- Susanti, A. A. dan D. (2019). Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri Saat Menstruasi. *Caring*, 3(1).
- Susanti, A. A. dan Dwi. (2019). Hubungan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP N 1 Gamping. *Universitas Jenderal A Yani Yogyakarta*.
- Syarif, S. E. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (Menarche) pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Atambua. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(2).
- Wartanah dan Tarowoto. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika.
- Yuni, N. E. (2015). *Buku Saku Personal Hygiene*. Nuhu Medika.